

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN
TIME PRESSURE TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
APARAT PENGAWAS INTERNAL PEMERITAH PADA
INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU**

Andi Iyai Budin¹, Mardiah Kenamon², Yulitiawati³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

andiiyaibudin@gmail.com¹, kenamonmardiah@gmail.com²

yulitiawati0707@gmail.com³

ABSTRACT

The Influence of Professionalism, Professional Ethics, and Time Pressure on the Quality of Audit Results of Government Internal Supervisory Officials in the District Inspectorate of Ogan Komering Ulu. The research aimed to examine the influence of professionalism, professional ethics, and time pressure on the quality of audit results of government internal supervisory Officials in the District Inspectorate of Ogan Komering Ulu. The data used was primary data in the form of questionnaires given to government internal supervisory Officials in the Ogan Komering Ulu District Inspectorate office, which were 29 respondents. The analysis tool in this research was multiple linear regression analysis. And the results obtained showed that Professionalism had an influence on the quality of audit results, Professional Ethics had an influence on the quality of audit results and Time Pressure did not have an influence on the quality of audit results. Simultaneously, Professionalism, Professional Ethics, and Time Pressure had an influence on audit quality. The contribution of this research was to develop economics, especially in the field of public sector accounting and also provided contributions to the district inspectorate office of Ogan Komering Ulu district, especially in the field of audit of government internal supervisory Officials where professionalism, professional ethics, and time pressure were factors that had an influence on the quality of audit results. The suggestion for future research was to examine other variables that had an influence on the quality of audit results and for the District Inspectorate of OKU, they should have paid attention to the factors of professionalism, professional ethics and time pressure because these factors in this research had been proven to have an influence on the quality of audit results.

Keywords: *Professionalism, Professional Ethics, Time Pressure, Quality of Audit Results.*

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik akuntansi yang diterapkan pada merupakan sebuah teknik dan analisis pengelolaan dana masyarakat

dilembaga - lembaga tinggi negara dan departemen - departemen bawahannya, pemeritah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta (Bastian, 2010).

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, Oleh karena itu Akuntansi sektor publik berkaitan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktifitas usaha.

Pengelolaan keuangan daerah sangat perlu pengawasan yang

bertujuan untuk memberikan landasan bagi pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan dalam berbagai kegiatan pemerintahan. Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 217 ayat (2) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian dan pengawasan dalam manajemen keuangan daerah melalui kegiatan pengarahan, pengendalian atau pengawasan, audit, reviu, dan juga evaluasi yang berkaitan dengan ketentuan dan petunjuk lainnya yang mengacu pada peraturan atau regulasi yang sudah ditetapkan.

Tindak lanjut dari peraturan di atas dijabarkan lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa tugas utama Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) adalah melakukan audit internal berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, reviuw, pengevaluasian, pemantauan, dan juga proses pengawasan lainnya dalam hal menyelenggarakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab organisasi untuk memberikan suatu keyakinan yang sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan sehingga

menjadi tolak ukur dalam mewujudkan *good governance*.

Kualitas hasil audit merupakan bentuk penjabaran hasil audit yang bisa menguatkan pertanggung jawaban profesi kepada pihak klien dan juga publik mencakup profesional mutu auditor (Wirida, 2014). Kualitas hasil audit merupakan tingkat kemungkinan auditor dalam menentukan dan melaporkan adanya penyelewengan yang terjadi dalam laporan keuangan. Penyelewengan disini dapat berupa pelanggaran seperti ketidak sesuaian antara pernyataan yang tertulis dengan kondisi yang sebenarnya. Kualitas audit ditunjukkan untuk menguji sistem pengelolaan. Hal ini merupakan bagian dari dasar untuk memeriksa kebenaran bukti tujuan dari proses yang ada, Menaksir seberapa hasil proses yang telah dilakukan, menilai efektifitas pencapaian target, menyediakan bukti terkait dengan pengurangan dan penghapusan beberapa permasalahan, serta alat pegangan manajemen untuk mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam organisasi (Bastian, 2010).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing (Agusti & Putri 2013). Menurut Adiwijaya (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualittas Audit yaitu: Etika, Kompetensi, Profesionalisme dan Skeptisme.

Aparat pengawas internal pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar atas hasil audit internal pemerintah, merupakan hal penting bagi Aparat pengawas internal pemerintah yang bekerja di kantor Inspektorat memiliki Profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme didefinisikan oleh Kusuma (2012) sebagai kesungguhan dan kecermatan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme merupakan sikap yang harus diterapkan seorang auditor dalam melakukan pengecekan dan berbagai standar prosedur yang diterapkan instansi dalam mengaudit

laporan maupun kinerja sektor-sektor instansi yang dipilih perusahaan.

Bagi auditor lingkungan pemerintah (sektor publik), ada dua tanggung jawab utama dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, yaitu menjalankan prinsip-prinsip pelayanan kepetingan umum dan mempertahankan tingkat integritas, objektivitas dan independensi setinggi mungkin. Dan apabila tingkat profesionalisme yang rendah berdampak pada penurunan nilai kualitas audit yang dihasilkan, semakin tinggi perilaku profesional auditor dalam bekerja akan meningkatkan kapabilitas auditor dalam melaporkan beragam kesalahan secara detail didalam pencatatan klien pada laporan yang diaudit serta secara komitmen yang kuat dalam menyelesaikan laporan audit yang disusun. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mereka mendapatkan hasil mengenai pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas hasil audit, Menurut penelitian terdahulu oleh Gamayuni (2018) mendapatkan hasil yaitu Profesionalisme berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit. Senada dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fadila (2020) menunjukkan hasil yaitu Profesionalisme berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit. Serta penelitian menurut Adiwijaya (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Dari hasil observasi di kantor Inspektorat Ogan Komering Ulu dari penjelasan responden, terdapat permasalahan yang masih terjadi adalah tingkat profesionalisme auditor diragukan dalam kualitas hasil audit hal ini dikarenakan aparat pengawas internal pemerintah kantor tersebut taat dan patuh terhadap perintah atasan pada saat melakukan pemeriksaan sehingga sikap profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan audit internal untuk mendapatkan kualitas hasil audit yang baik akan menjadi tidak maksimal dikarenakan hal tersebut sehingga peneliti ingin meneliti variabel Profesionalisme aparat pengawas internal pemerintah pada kantor Inspektorat OKU.

Etika profesi aparat pengawas internal pemerintah merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, serta tentang hak dan

kewajiban. Hal tersebut berpengaruh saat pelaksanaan pemeriksaan dan terhadap hasil audit nantinya. Etika menurut Kristianto & Hermanto (2017) merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan terpuji yang memberikan peningkatan terhadap martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam melakukan penyusunan laporan audit keuangan. Etika auditor mempunyai nilai keterkaitan kuat dengan tata cara pihak audit bekerja. Konsep ini dikarenakan etika auditor yang merupakan prinsip kerja yang diimplemetasikan oleh audit menjadi hal penting yang menjadi aspek determinan hasil yang diperoleh (Maulana, 2020).

Lamba (2020) menjelaskan bahwa etika merupakan kesatuan kode etik yang menjadi panduan auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Dalam rangka menjaga kualitas hasil audit, setiap auditor internal pemerintah mempunyai keterikatan kode etik dan juga standar audit yang dijadikan pedoman bagi aparat pengawas

internal pemerintah (APIP) sehingga dapat memberikan citra yang baik terutama dalam bersikap dan berperilaku (BPKP, 2014).

Pada Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2020) terdapat hasil yang menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Senada dengan penelitian Mutiara (2021) yang mendapatkan hasil etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dan penelitian menurut Adiwijaya (2022) yang menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Namun implementasinya berdasarkan hasil observasi pada responden, di kantor Inspektorat OKU mengatakan berdasarkan pengalaman etika profesi masih belum maksimal diterapkan oleh aparat pengawas internal pemerintah dalam pemeriksaan audit internal, Permasalahan yang terjadi dalam etika profesi aparat pengawas internal pemerintah yang terjadi pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU. Didalam kode etik dijelaskan bahwa pada saat pemeriksaan audit internal pemerintah apabila didalam kantor tersebut terdapat pegawai yang masih

memiliki hubungan darah atau keluarga, maka aparat pengawas internal pemerintah tersebut tidak boleh ikut serta dalam pemeriksaan tersebut namun sekarang yang terjadi saat ini aparat pengawas internal pemerintah tetap melakukan baik disengaja maupun secara kebetulan atau tidak disengaja, yang mengakibatkan kualitas hasil audit aparat pengawas internal pemerintah diragukan hal ini membuat variabel etika profesi ini perlu dilakukan penelitian pada kantor Inspektorat OKU.

Selain profesionalisme dan etika profesi, tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit, kualitas audit yang dimiliki aparat pengawas internal pemerintah berkaitan dengan tekanan anggaran waktu. *Time Pressure* merupakan kondisi auditor yang memiliki tekanan dalam bekerja yang berasal dari tempat kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan sebelumnya. Tekanan anggaran waktu membuat auditor harus bekerja secara efisien dengan waktu terbatas yang telah ditentukan oleh tempat kerja dengan harapan hasil audit optimal. Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja

auditor dalam melaksanakan program audit. Waktu yang dianggarkan sebelumnya harus dapat dikelola dengan baik serta pengalokasian waktu harus secara realistis sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Adanya tekanan juga memberikan pengaruh terhadap perilaku ketika pengambilan keputusan, berubah tidaknya strategi yang akan digunakan, dan informasi yang diperoleh terbatas. Dengan adanya tekanan ini, akan mengurangi kualitas hasil audit yang diberikan auditor (Octavia, M. 2022).

Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu menurut Sanjaya & Sujana (2019) *Time Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang mendapatkan hasil tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Dan penelitian menurut Octavia, M. (2022) dari hasil penelitiannya disimpulkan adanya anggaran tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit karena auditor dalam tekanan waktu akan berdampak pada auditor yang melakukan perilaku menyimpang dan berdampak pada

kualitas hasil audit tersebut. Permasalahan *Time Pressure* aparat pengawas internal pemerintah pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU yakni aparat pengawas internal pemerintah bekerja dalam tekanan waktu atau diberikan dengan waktu yang singkat dalam pemeriksaan audit hal ini menyebabkan disfungsi, Inspektorat daerah adalah salah satu organisasi yang melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah daerah. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, selain memberikan rekomendasi juga melaporkan hasil kerjanya dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan berdasarkan standar audit aparat pengawasan intern pemerintah. Rekomendasi dan laporan hasil kerja aparat pengawasan intern pemerintah harus berkualitas, untuk mengetahui kualitas hasil kerja dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan. Di samping itu, pengawasan berfungsi mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran (Sukriah & Ika, 2009).

Tugas pokok yang sudah diamanahkan tersebut ketika dalam pelaksanaannya, kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor inspektorat saat ini masih menjadi sorotan banyak pihak, antara lain oleh masyarakat dan *audite* sebagai objek pemeriksaan. Namun pada kenyataannya dalam Pemeriksaan audit internal pemerintah yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kualitas audit yang masih menjadi sorotan, karena masih ada ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat pegawai internal pemerintah dari kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Seperti permasalahan dalam Kualitas Hasil Audit yang terjadi pada aparat pengawas internal pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu masih diragukan dibuktikan dari Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksaaan Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatra Selatan pada temuan di Ikhtisar Hasil

Pemeriksaan Daerah (IHPD) Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2019 Khusus Daerah kabupaten Ogan Komering Ulu tepat pada poin ke Empat Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu belum sepenuhnya optimal dalam melakukan pengendalian dalam pelaksanaan anggaran, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya permasalahan standar operasional prosedur pelaksanaan tindak lanjut pengawasan Inspektorat Pemerintah Kabupaten OKU belum memadai dan rekomendasi hasil audit internal belum ditindak lanjuti secara optimal. Hal ini menjadi bukti yang nyata bahwa kualitas hasil audit dari aparat pengawas internal pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu masih belum maksimal (Badan Pemeriksa Keuangan Sumatra Selatan, 2019).

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan *Time pressure* terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu”**
Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini “apakah ada pengaruh Profesionalisme, Etika profesi, dan *Time pressure* terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah pada Inspektorat Daerah Kabupaten OKU baik secara parsial dan simultan?”

TINJAUAN TEORI

Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah sebuah teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat dilembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen bawahannya, pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta (Bastian, 2010:3).

Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Publik.

Menurut Bastian (2010:6) di Indonesia lingkup organisasi sektor publik meliputi lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah

daerah, yayasan, partai politik, perguruan tinggi dan organisasi-organisasi nirlaba lainnya.

Elemen-Elemen Akuntansi Sektor Publik

Menurut Bastian (2010:7) Elemen akuntansi sektor publik adalah bagian-bagian yang dibutuhkan dalam pengelolaan manajemen keuangan sektor publik. Berikut elemen-elemen akuntansi sektor publik yaitu:

a. Perencanaan Publik

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tindakan yang tepat di masa depan melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

b. Penganggaran Publik

Anggaran adalah alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi. Sebagai instrumen kebijakan ekonomi, anggaran berfungsi mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan negara.

c. Realisasi Anggaran Publik

Realisasi anggaran publik merupakan pelaksanaan anggaran publik yang telah direncanakan

dan ditetapkan dalam program serta kegiatan yang nyata.

d. Pengadaan Barang Dan Jasa

Pengadaan Barang Dan Jasa merupakan pertolongan yang sangat berguna, perbuatan memberikan pelayanan atau servis kepada pelanggan, serta aktivitas, kemudahan, manfaat, dan sebagainya, yang dapat dijual kepada pelanggan.

e. Pelaporan Keuangan Sektor Publik

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Pengertian Profesionalisme (X1)

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan. Dengan berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan (BPKRI, 2017:16).

Indikator Profesionalisme

Menurut Fadila (2020) Indikator Profesionalisme dalam penelitian ini Antara lain:

a. Perilaku Profesional

Seorang aparat pengawas internal pemerintah (APIP) harus menahan diri dari setiap perilaku yang dapat merusak citra profesi aparat pengawas internal pemerintah (APIP) seperti kelalaian dalam melakukan tugas, melecehkan pihak lain, serta membandingkan baik dan buruknya klien satu dengan yang lain. aparat pengawas internal pemerintah (APIP) juga harus memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan profesionalnya dalam memberikan jasa pemeriksaan internal.

b. Standar Kerja Tinggi Sebagai aparat pengawas internal pemerintah (APIP)

Standar audit menekankan kualitas profesional aparat pengawas internal pemerintah (APIP) serta caranya mengambil pertimbangan dan keputusan sewaktu melakukan pemeriksaan dan pelaporan.

c. Rasa Tanggung Jawab aparat pengawas internal pemerintah (APIP).

Sikap tanggung jawab seorang aparat pengawas internal pemerintah (APIP) dalam seluruh proses kegiatan audit, evaluasi,

review, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain, seperti konsultasi, sosialisasi, asistensi, terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola atau pemerintah yang baik (*good governance*).

Pengertian Etika Profesi (X2)

Etika secara umum dapat didefinisikan berusaha menangani pernyataan-pernyataan semacam itu dengan mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud dengan baik bagi seseorang atau masyarakat, dan mencoba menetapkan sifat dari kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang bagi dirinya sendiri dan sesamanya (Boynton, W.C., R.N. Johnson, 2002:97).

Indikator Etika Profesi

Menurut Boynton, W.C., R.N. Johnson (2002:100) terdapat enam prinsip yang terdapat dalam kode etik yakni Tanggung Jawab, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas dan

Independensi, Kecermatan Dan Kesekamaan, Serta Lingkup dan Sifat Jasa.

Pengertian *Time Pressure* (X3)

Tekanan Anggaran waktu (*Time Pressure*) merupakan kondisi auditor yang memiliki tekanan dalam bekerja yang berasal dari tempat kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan sebelumnya.

Tekanan anggaran waktu membuat auditor harus bekerja secara efisien dengan waktu terbatas yang telah ditentukan oleh ditempat bekerja dengan harapan hasil yang optimal. Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan program audit. Adanya tekanan juga berpengaruh terhadap perilaku ketika pengambilan keputusan, berubah tidaknya pengambilan strategi yang akan digunakan, dan informasi yang diperoleh terbatas. Dengan adanya tekanan ini, akan mengurangi kualitas hasil audit yang diberikan auditor (Octavia, M. 2022).

Penggolongan *Time Pressure*

Menurut Sitorus (2016) *Time pressure* dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

a. *Time Pressure budget pressure*

Time Pressure budget pressure adalah keadaan dimana aparat pengawas internal pemerintah dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam yang sangat ketat. *Time Pressure budget pressure* yang diberikan oleh sebuah organisasi kepada aparat pengawas internal pemerintah bertujuan untuk mengurangi biaya audit.

b. *Time Deadline Pressure*

Time Deadline Pressure adalah kondisi dimana aparat pengawas internal pemerintah dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu. aparat pengawas internal pemerintah yang menyelesaikan tugasnya melebihi waktu normal yang dianggarkan, maka aparat pengawas internal pemerintah tidak dapat memenuhi permintaan klien dengan tepat waktu dan kemungkinan jenjang karirnya mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

Indikator *Time Pressure*

Menurut Zam (2015) Indikator yang digunakan untuk mengukur

Time Pressure dalam penelitian ini yaitu:

a. Keketatan Anggaran Waktu

Time Budget Pressure yang ketat dapat meningkatkan tingkat stres auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat. Bahkan dalam anggaran waktu tersebut, auditor tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang semestinya.

b. Ketercapaian Anggaran Waktu

Pada terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* sangat ketat, auditor yang memegang teguh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting sebagaimana mestinya. Sebaliknya auditor yang memiliki tingkat etika yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit yang penting.

Pengertian Kualitas Hasil Audit (Y)

Menurut Bastian (2010:110) Kualitas audit merupakan sebuah sistematis dan pemeriksaan independen untuk menentukan apakah kualitas kegiatan serta hasil terkait telah selesai dengan rumusan

perencanaan dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya.

Karakteristik Kualitas Hasil Audit

Menurut Bastian (2010:110) Karakteristik Kualitas Audit Sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Dapat dipahami merupakan kemudahannya dipahami oleh pemakai laporan tersebut, semua hal yang berhubungan dengan dokumen audit sektor publik yang diumumkan oleh publik harus mudah dipahami.

b. Relevan

Informasi hasil audit sektor publik memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut mempengaruhi keputusan publik dalam menilai masa lalu, masa kini, atau memperkirakan masa depan.

c. Keandalan

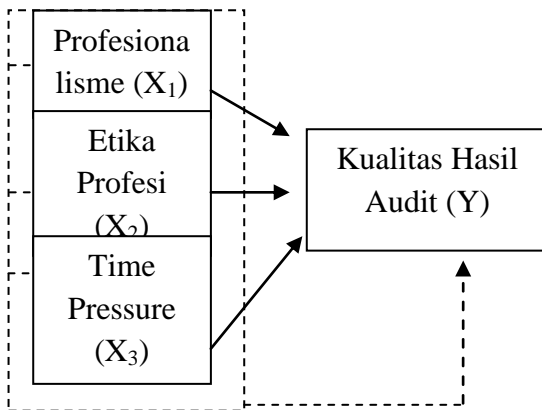
Informasi hasil audit sektor publik memiliki kualitas yang andal apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya.

d. Dapat dibandingkan

Pemakainya harus dapat membandingkan kualitas hasil audit antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan atau *tren* posisi dan kinerja organisasi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada judul yang penulis ajukan maka variabel dependen yaitu Profesionalisme (X_1), Etika Profesi (X_2) dan *Time Pressure* (X_3), variabel independen yaitu Kualitas Hasil Audit (Y). Dengan demikian, kerangka berpikir dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Pengujian Secara Parsial.
- - - - -> = Pengujian Secara Simultan.

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiono (2010:99) Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga bahwa ada Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan *Time Pressure* terhadap Kualitas hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun simultan.

Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk Aparat Pengawas internal Pemerintah Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU. Penelitian membatasi ruang lingkup pada masalah tentang pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan *Time Pressure* Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah Sumber data yang didapat dan diolah secara langsung

dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian (Basuki, A.I. 2016:74). Dalam hal ini data berupa jawaban responden yang berisi tanggapan yang disebar mengenai pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan *Time Pressure* terhadap kualitas hasil audit Aparat Pengawas internal Pemerintah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

Menurut Basuki, A.I. (2016:74) Teknik Pengambilan Data yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis langsung di lokasi objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).
2. Kuesioner (*Questionnaire*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden (Sugiyono, 2017:142). Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 Aparat Pengawas Internal Pemerintah pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *Non*

Probability Sampling. Teknik *Non Probability Sampling* adalah Teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan peneliti akan menggunakan Teknik Total Sampling, Teknik Total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:82). Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif lebih kecil yaitu tidak lebih dari 30, total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini antara lain jenis kelamin, umur dan pendidikan. Dengan jumlah responden seluruh aparat pegawai internal pemerintah pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 29 aparat pengawas internal pemerintah. Berdasarkan daftar pernyataan yang dibagikan kepada responden maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan bahwa dari 29 responden yang diamati diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (65,52%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (34,48%).

b. Status Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diamati diketahui bahwa responden yang memiliki umur 30-40 sebanyak 10 orang (34,48%), responden yang memiliki umur 41-50 sebanyak 12 orang (41,33) dan responden yang memiliki umur 51-60 sebanyak 7 orang (24,14%).

c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diamati diketahui bahwa responden yang memiliki Pendidikan D-III sebanyak 1 orang (3,45%), responden yang memiliki Pendidikan S-I sebanyak 17 orang (58,62%), responden yang memiliki Pendidikan S-II sebanyak 9 orang

(31,03%), dan responden yang memiliki Pendidikan S-III sebanyak 11 orang (6,90%).

d. Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan menunjukkan bahwa dari 29 responden yang diamati diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai Plt Inspektur sebanyak 1 orang (3,45%), responden yang memiliki jabatan sebagai Pengawas Pemerintah Madya sebanyak 7 orang (24,14%), responden yang memiliki jabatan sebagai Pengawas Pemerintah Muda sebanyak 3 orang (10,34%), responden yang memiliki jabatan sebagai Pengawas Auditor Pertama sebanyak 11 orang (37,93%), responden yang memiliki jabatan sebagai Auditor Muda sebanyak 5 orang (17,34%) dan responden yang memiliki jabatan sebagai Auditor Pelaksana sebanyak 2 orang (6,90%).

e. Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja menunjukkan bahwa dari 29 responden yang diamati diketahui bahwa responden yang memiliki masa kerja 1-10 Tahun sebanyak 9 orang (31,03%), responden yang memiliki

masa kerja 11-20 Tahun sebanyak 14 orang (48,28%), responden yang memiliki masa kerja 21-30 Tahun sebanyak 5 orang (17,24%), dan responden yang memiliki masa kerja 31-40 Tahun sebanyak 1 orang (3,45%).

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviasi (Basuki, A.I, 2016:101). Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat ditabel:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KUALITAS HASIL AUDIT	34.5517	12.21997	29
PROFESIONALISME	27.2414	9.00260	29
ETIKA PROFESI	44.4138	13.39114	29
TIME PRESSURE	25.4138	7.23838	29

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang berjumlah 29. Variabel

Dependen yakni Kualitas Hasil Audit (Y) nilai *output mean* sebesar 34,5517, serta nilai standar deviasi sebesar 12,21997 yang, artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Sedangkan pada variabel independen seperti Profesionalisme (X_1) nilai *output mean* sebesar 27,2414, serta nilai standar deviasi sebesar 9,00260 yang, artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata, Etika Profesi (X_2) nilai *output mean* sebesar 44,4138 serta nilai standar deviasi sebesar 13,39114 yang, artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan *Time Pressure* (X_3) nilai *output mean* sebesar 25,4138, serta nilai standar deviasi sebesar 7,23838 yang, artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* untuk melihat hasil r-hitung dan hasil r-tabel diperoleh dari tabel r-tabel $df=N-2$ ($29-2=27$) tingkat signifikansi untuk uji satu arah hasil keduanya menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap 29 responden, diketahui nilai koefisien kolerasi *Product moment pearson* (r_{hitung}) setiap item pernyataan dibandingkan dengan (r_{tabel}). Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan adalah valid.

Uji Reabilitas

Berikut ini disajikan uji reabilitas dengan bantuan Program *Microsoft Excel 2007* untuk masing-masing Variabel.

Tabel 2

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Alpa	Keterangan
Profesionalisme	0.968468	Reliabel
Etika Profesi	0.975581	Reliabel
<i>Time Pressure</i>	0.833646	Reliabel
Kualitas Hasil Audit	0.914781	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilihat dalam dapat disimpulkan bahwa kehandalan alat ukur Profesionalisme, Etika Profesi dan *Time Pressure* terhadap Kualitas Hasil Audit dinyatakan baik karena reabilitas terletak diatas 0,8 ini berarti seluruh item reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Apabila sebuah penelitian mengguakan analisa regresi linier berganda, maka selain uji t, uji f dan analisa koefisien determinasi harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Hasil output menunjukkan nilai signifikan $0,421 > 0,05$ atau diatas 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini teknik untuk medeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dengan mengamati VIF. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 diindikasikan tidak terdapat multikolonieritas (Basuki, A.I, 2016:108). Hasil perhitungan *SPSS 16*

dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Constant)		
Profesionalisme	0.134	7.469
Etika Profesi	0.164	6.096
<i>Time Pressure</i>	0.315	3.172

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan diatas dari diatas diperoleh dai hasil output SPSS, pada tabel *coeficient* yang tertulis pada tabel yaitu Nilai VIF tiga variabel tersebut berada dibawah angka 10. Sedangkan nilai *tolerace* ketiga variabel tersebut berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa diantara variabel Independent tersebut tidak ada kolerasi atau tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas berdasarkan output perhitungan *SPSS 16* dapat ditunjukkan dalam tabel :

Berdasarkan tabel pada output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Basuki, A.I. (2016:47) Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*. Berikut ini tahapan proses analisis regresi linier berganda yaitu:

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:80) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Tabel 4
Uji Gletser Test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.077	1.206		1.722	.098
PROFESIONALIS ME	-.128	.096	-.708	1.343	.191
ETIKA PROFESI	.057	.058	.466	.978	.337
TIME PRESSURE	.060	.077	.265	.770	.449

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Uji Signifikansi parsial (Uji t)

Nilai tabel dengan mengambil tingkat signifikan (α) $5\%/2=0,025$ dan $df=n-k-1=29-3-1=25$ uji dilakukan dua sisi didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,0595.

Pengaruh Variabel Profesionalisme (X₁) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil t_{test} , didapat nilai t_{hitung} variabel profesionalisme sebesar 2,545, maka nilai t_{hitung} variabel Profesionalisme 2,545 > 2,05954, memiliki nilai signifikan lebih Kecil dari 0,05 yaitu 0,017. Hal ini membuktikan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit (Y). Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, artinya profesionalisme

berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial.

Pengaruh Variabel Etika Profesi (X₂) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil t_{test} , didapat nilai t_{hitung} variabel Etika Profesi sebesar 3,929, maka nilai t_{hitung} variabel Etika Profesi $3,929 > 2,05954$, memiliki nilai signifikan lebih Kecil dari 0,05 yaitu 0,001. hal ini membuktikan bahwa Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit (Y). Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, artinya Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial.

Pengaruh Variabel Time Pressure (X₃) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil t_{test} , didapat nilai t_{hitung} variabel *Time Pressure* sebesar 1,738, maka nilai t_{hitung} variabel *Time Pressure* $1,738 > 2,05954$, memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.095. hal ini membuktikan bahwa *Time Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit (Y). Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, artinya *Time Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil

audit secara parsial. Gambar tingkat keyakinan uji t *Time Pressure*:

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% df_1 jumlah variabel -1 dan df_2 $(n-k-1)$ $(29-3-1=25)$ dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berdasarkan pengujian diperoleh koefisien nilai F_{hitung} sebesar 119.217 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2.99 hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan *time pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit aparat pengawas internal pemerintah pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan Analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

$$Y = -5,485 + 0,483X_1 + 0,453X_2 + 0,267X_3, \dots (5.1)$$

- Y = Kualitas Hasil Audit
- X₁ = Profesionalisme
- X₂ = Etika Profesi
- X₃ = *Time Pressure*

Dari persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -5,485
Hal ini menunjukkan jika tidak ada variabel profesionalisme, etika profesi dan *time pressure* atau bernilai nol, maka kualitas hasil audit inspektorat kabupaten OKU akan turun sebesar -5,485.
2. Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,483$ bernilai positif, menunjukkan jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan maka kualitas hasil audit pada inspektorat kabupaten OKU akan mengalami peningkatan sebesar 0,483 dengan asumsi variabel etika profesi dan *Time pressure* dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,453$ bernilai positif, menunjukkan jika variabel etika profesi mengalami kenaikan satu-satuan maka kualitas hasil audit pada inspektorat kabupaten OKU akan mengalami kenaikan sebesar 0,453 dengan asumsi variabel profesionalisme dan *time pressure* dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi $X_3 = 0,267$ bernilai positif, menunjukkan jika variabel *time pressure* mengalami

kenaikan satu-satuan maka kualitas hasil audit pada inspektorat kabupaten OKU akan mengalami kenaikan sebesar 0,267 dengan asumsi variabel profesionalisme dan etika profesi dianggap tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,927, dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan *time pressure* terhadap variabel dependen yaitu Kualitas hasil audit sebesar 92,7% sedangkan sisanya 7,3% divariasikan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini seperti Kompetensi, motivasi dan kompleksitas tugas (Octavia, M, 2022).

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Profesionalisme (X_1) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat pengawas internal

pemerintah yang dihasilkan pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU. Dapat dikatakan bahwa tingginya sikap profesionalisme akan berdampak terhadap nilai kualitas hasil audit yang dihasilkan. Sementara sikap profesionalisme yang rendah berdampak terhadap penurunan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi perilaku profesionalisme aparat pengawas internal pemerintah dalam bekerja, meningkatkan kapabilitas aparat pengawas internal pemerintah dalam melaporkan beragam kesalahan secara detil didalam pencatatan klien pada laporan audit yang disusun.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Gamayumi, (2018), Fadila, (2020) dan Adiwijaya, (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Variabel Etika Profesi (X₂) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang

dihasilkan pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU. Artinya ketika aparat pengawas internal pemerintah menerapkan etika profesi dalam pemeriksaan audit internal maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Maulana, (2020), Mutiara, (2022) dan Adiwijaya, (2022) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit aparat pegawai internal pemerintah. Sehingga untuk meningkatkan kinerja instansi pemerintah adalah dengan meningkatkan pengawasan karena dengan pengawasan yang optimal akan berdampak baik pada kinerja instansi pemerintah.

Pengaruh Variabel *Time Pressure* (X₃) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *time pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU, aparat pengawas internal pemerintah dalam

melaksanakan proses audit dituntut untuk menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, disisi lain *time pressure* sangat lah penting karena waktu yang disediakan untuk tugas yang diberikan menjadi estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan dan evaluasi kinerja aparat pengawas internal pemerintah. Dapat dikatakan bahwa adanya *time pressure* pada aparat pengawas internal pemerintah yang pada saat pemeriksaan dan pelaporan audit akan berdampak pada perilaku penyimpangan seperti mengabaikan beberapa proses audit dan hanya melaksanakan langkah proses audit yang penting yang berdampak kinerja yang buruk dan pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Sehingga semakin besarnya *time pressure* membuat kualitas hasil audit menurun. Hal ini menandakan bahwa sangat penting bagi aparat pengawas internal pemerintah dalam merencanakan waktu yang digunakan untuk mengaudit dengan baik, karena dengan perencanaan waktu yang baik akan membuat kinerja dan hasil yang lebih baik.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Sari (2019) dan

Oktavia, M (2022) *Time Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Variabel Profesionalisme (X₁), Etika Profesi (X₂) dan Time Pressure (X₃) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi uji simultan dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme, Etika Profesi dan *Time Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU. Adanya Profesionalisme, Etika Profesi dan etika *Time Pressure* aparat pengawas internal pemerintah akan meningkatkan Kualitas Hasil Audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan urusan pemerintah yang lebih baik agar terciptanya *good governance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya yang dilakukan Adiwijaya, (2022) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yakni Etika, Profesionalisme, Kompetensi dan skeptisme.

Sedangkan menurut Octavia, M., (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Kompetensi, Motivasi, Tekanan Anggaran Waktu dan Komplexitas Tugas. Dan hasil penelitian Pratama, A & Rudi, G, (2022), yang menyatakan bahwa Profesionalisme, Etika Profesi, Gender dan *Time Pressure* terhadap Kualitas audit auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data oleh peneliti dalam pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial, Semakin tinggi sikap profesionalisme yang terindikasi tingginya nilai perilaku profesional, standar kerja yang tinggi dan rasa tanggung jawab sebagai aparat pengawas internal pemerintah berdampak pada kinerja dan kualitas hasil audit yang dihasilkan.
2. Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil

audit secara parsial, Semakin tinggi implementasi etika profesi oleh aparat pengawas internal pemerintah yang terindikasi dari tingginya nilai dalam melaporkan semua kesalahan dengan detail, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dengan prinsip *audit* tidak mudah percaya serta *audit* hati-hati, integritas, objektivitas, kerahasiaan dan akuntabilitas berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas hasil audit yang dihasilkan.

3. *Time Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial, Adanya *Time Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, karena aparat pegawai internal pemerintah (APIP) yang berada dalam *Time Pressure* berdampak pada APIP melakukan perilaku menyimpang dan berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan.
4. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan *time pressure* berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten OKU.

5. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat dari total seluruh seratus persen bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan *time pressure* terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit sebesar sembilan puluh dua persen untuk kontribusi ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya delapan persen divariasikan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini seperti independensi, motivasi, objektivitas, pengalaman kerja.

Saran

Setelah dilakukan penelitian dan sudah diketahui hasilnya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi aparat pegawai internal pemerintah (APIP) untuk dapat meningkatkan kualitas hasil audit dengan memperhatikan *Time Pressure* sesuai kebutuhan dan kondisi yang sedang terjadi supaya tidak terlalu cepat atau malah terlalu lama yang dimana kedua hal tersebut apabila tidak

sesuai kebutuhan dan kondisinya malah mempengaruhi kualitas hasil audit.

2. Bagi Inspektorat Kabupaten OKU hendaknya memperhatikan faktor profesionalisme, etika profesi dan *time pressure* karena faktor tersebut dalam penelitian ini terbukti dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti gender, independensi, motivasi, objektivitas, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas.

Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah responden yang hanya 29 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya difokuskan untuk aparat pengawas internal pemerintah bukan seluruh Aparatur Sipil Negara pada Inspektorat Daerah KAB OKU.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan

pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang karna terkadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya
- Adiwijaya, Z. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 11, 736–
- Agusti, Restu., N. P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatra. *Jurnal Ekonomi*, 21.
- Aprizal, A. Skripsi. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi*. Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Basuki, A.I., D. N. P. (2016). *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. PT Rasa Grafindo Persada.
- Boynton, W.C., R.N. Johnson., and W. G. K. (2002). *Modern Auditing*. Erlangga.
- BPKP. (2014). *Audit Intern. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan*. BPKP.
- BPKRI. (2017). Standard Pemeriksaan Keuangan Negara. In *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKRI)*. BPKRI.
- Fadila, U. dan M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, dan Kompetensi Pengawas Internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 142–154.
- Gamayuni, R. R. (2018). The Effect Of Internal Auditor Competence,

- and Obejectivity, and Management Support On Effectiveness Of Internal Audit Fuction and Financial Reporting Quality Implications at Local Gavernment. *International Journal Of Economic Policy in Emerging Economies*, 11, 246–261.
- Glover, Steven M, D. (2005). *Auditing dan Assurance Services A Systematic Approach: Pendekatan Sistematis-Buku 1*. Selemba.
- Imammudin, A. 2007. *Pengaruh Time Budget Pressure, Time deadline Pressure, dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah: Studi Empiris pada BPK RI. Tesis (tidak dipublikasikan)*. Universitas Gadjah Mada.
- Komang, Sanjaya. Sujana, E. dan H. N. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Studi Empiris pada 3 kantor Inspektorat di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 196–207.
- Kee, H. J. & Knox, R. E. (1970). Conceptual and Methotodological considerations In The Study Of Trust and Suspicion. *Journal Of Conflict Resolusion*, 14.
- Kristianto, O, Dan Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*, 2, 32-35.
- Lamba, R. A. (2020). The Effect Of Auditor Independence and Ethics On Auditor Professional Scepticism: Its Implications For Audit Quality In Indonesia. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11, 383–396.
- Mardiasmo, (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Terb). CV ANDI OFFSET.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Integritas Terhadap Kualitas

- Audit. *Journal of Chemical Information And Modeling*, 3, 61–71.
- Maulina, M, & D. A. (2010). Pengaruh Tekanan Waktu, da Tindakan Supervise Terhadap Kualitas Audit studi pada KAP Jakarta Selatan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Mutiara. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten OKU*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.
- Nugrahini, P. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
- Octavia, M., & G. F. A. S. (2022). Kompetensi, Motivasi, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1, 22–23.
- Pratama, A, & Rudi, G, (2022). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, *Time Pressure* dan Gender terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 204-214.
- Samson, E. (1996). *101 Cara Membuat Kesan Profesional*. PT Elex Media Komputudo Kelompok Gramedia.
- Sari, P. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Tujuan Khusus, dan Time Budger Pressure. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2, 22–32.
- Sitorus. (2016). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Prosedur Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor KAP Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8, 142–143.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukriah, Ika, D. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.

- Sumatra Selatan, B. (2019). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2019*. BPK RI.
- Supranto. (2002). *Metode Riset: Aplikasinya dalam pemasaran*. PT Rineka Cipta.
- Winarma, J. D. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Journal Of Rural and Development*, 6, 1–14.
- Wirda, Y. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. *Proceedings Of The 8th Biennial Conference Of The International Academy Of Commercial And Consumer Law.*, 1, 43.
- Zam, M. dan R. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Struktur Audit, Dan Time Pressure Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 92–101.